

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH  
PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) USAHA EKONOMI DESA  
SIMPAN PINJAM (UED-SP) DI KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG  
KABUPATEN PELALAWAN**

**Ulfa Zulia<sup>1)</sup>, Nur Azlina<sup>2)</sup>, Julita<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [ulfazulia95@gmail.com](mailto:ulfazulia95@gmail.com)

*Analysis of Factors Affecting Non Performing Loan On UED-SP On Micro Financial  
Institutions (LKM) Village Economic Business Save Loans (UED-SP) In Bandar Sei  
Kijang Sub-District in Pelalawan District*

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of character, capacity, capital, collateral, condition, loan term at UED-SP in Bandar Sei Kijang Sub-district in Pelalawan District. The sample in this research totalled 61 Respondents. Method of determination of the sample using the census method technique of data analysis in this study using multiple linear regression, t-Test and test the assumptions of normality tests include classic, multikolonearitas, heteroskedastisitas and autocorrelation data management using program SPSS version 21.0 software. From the test results indicates that character, capacity, collateral, condition of economy and loan term effect on non-performing loan (Y)*

*Keywords : Character, Capacity, Collateral, Condition Of Economy, Loan Term, Non-Performing Loan.*

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan di Indonesia termasuk merupakan masalah yang besar meskipun dalam beberapa tahun terakhir angka resmi menunjukkan tren yang menurun sedikit demi sedikit. Di Kabupaten Pelalawan sendiri, menurut data BPS Kabupaten Pelalawan, sejak tahun 2008 hingga tahun 2016, terjadi penurunan tingkat kemiskinan yakni dari 18.63 persen ke angka 11 persen. Hal ini tentunya menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pemberantasan kemiskinan serta mendorong percepatan penyelesaian rendahnya kesejahteraan masyarakat

adalah diadakannya Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD). Pemerintah daerah memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat desa/kelurahan guna mendorong masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Program Pemberdayaan Desa ini diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi Riau berdasarkan keputusan Gubernur Riau Nomor 10 Tahun 2006 yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan kehidupan masyarakat khususnya untuk di desa/kelurahan, yakni dengan cara mengembangkan lembaga keuangan perdesaan UED-SP. UED-SP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam) adalah usaha ekonomi milik pemerintah desa yang bergerak pada bidang/kegiatan simpan pinjam guna melayani masyarakat lapisan bawah akan

kebutuhan permodalan dan belum mampu berhubungan dengan bank formal dengan suatu persyaratan mudah, ringan, dan cepat (muringpat), dibentuk berdasarkan hasil dari rembung desa atau musyawarah LKMD (BPS, 2013).

Program Pemberdayaan Desa merupakan langkah pemerintah dibidang ekonomi dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, melalui pemberian Dana Usaha Desa yang berjumlah Rp.500.000.000,-. Dana ini adalah dana bantuan dari pemerintah untuk desa dalam rangka menuju kemandirian desa yaitu untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa, yang mana dana tersebut dipinjamkan kepada masyarakat secara bergulir untuk menambah modal usaha masyarakat desa.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang sebagian besar desanya menggunakan program UED-SP untuk memajukan usaha masyarakat dan mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Bandar Sei Kijang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yang terdiri dari empat desa dan satu kelurahan. Dan beberapa desa di Kecamatan Bandar Sei Kijang diketahui telah menjalankan program UED-SP ini. LKM UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Seikijang yaitu LKM UED-SP Ogong Mandiri yang berada di Desa Lubuk Ogong, LKM UED-SP Muda Amanah yang berada di Desa Muda Setia, LKM UED-SP Beringin Maju Bersama yang berada di Desa Simpang Beringin dan LKM UED-SP Makmur Jaya Mandiri yang berada di Desa Kiab Jaya. Diketahui UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang ini sudah termasuk dalam UED-SP yang sudah berkembang dan aktif dalam melakukan aktivitas simpan pinjam.

Seperti diketahui, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) seperti Usaha Ekonomi Desa-Simpan

Pinjam (UED-SP) ini memiliki karakteristik khusus yakni memberikan kredit kepada usaha mikro/kecil dan masyarakat miskin. Dalam usaha simpan pinjam, tentunya tidak terlepas dari resiko kredit bermasalah, pinjaman bermasalah dikelompokkan menjadi 3, yaitu pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan dan pinjaman macet. Semakin besar kredit yang diberikan kepada anggota maka kemungkinan terjadinya pinjaman bermasalah juga semakin besar. Kredit yang termasuk dalam kategori lancar dan dalam perhatian khusus dinilai sebagai kredit yang *performing loan*, sedangkan kredit yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet dinilai sebagai kredit *non performing loan*. Sutarno (2012:264) menjelaskan bahwa kredit dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan), dan kredit dikatakan diragukan yaitu terjadi tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari (9 bulan), serta kredit dikatakan macet apabila terjadi tunggakan yang telah melampaui 270 hari (9 bulan lebih). Oleh karena itu, sebelum memberikan kredit, lembaga keuangan harus melakukan analisa kredit menggunakan prinsip 5C. Prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*, yang kesemuanya itu merupakan dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak atau tidak untuk menerima kredit.

Kredit bermasalah dapat memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi lembaga

keuangan yang memberikan kredit, yakni tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan, baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu lembaga keuangan mikro maka tingkat kesehatan operasi lembaga keuangan tersebut bisa dikatakan menurun, dalam hal ini adalah UED-SP. Berikut adalah daftar tunggakan kredit yang ada di salah satu UED-SP di Kecamatan Bandar Sei Kijang yakni UED-SP Muda Amanah.

**Tabel 1**  
**Daftar Tunggakan Kredit Periode**  
**2015-2017**

Kriteria	Tunggakan 2015 (Rp)	Tunggakan 2016 (Rp)	Tunggakan 2017 (Rp)
A	0	592.111	6.885.556
B	2.342.333	880.333	254.000
C	0	3.164.667	0
D	1.514.333	0	0
E	5.600.000	0	9.498.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.456.667</b>	<b>4.637.111</b>	<b>16.637.556</b>

**Sumber:** Kantor UED-SP Muda Amanah kec. Bandar Sei Kijang Tahun 2014-2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui terdapat kredit bermasalah pada UED-SP Muda Amanah di tahun 2015, yakni sebesar Rp 9.456.667, kemudian pada tahun 2016 kredit bermasalah menurun sebesar Rp. 4.637.111 dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp. 16.637.556. Meningkatnya kredit bermasalah tersebut disebabkan karena ketidaklancaran anggota dalam melakukan pembayaran angsuran, yang akhirnya menyebabkan tunggakan, ketidaklancaran ini disebabkan karena adanya penyalahgunaan dana yang telah diberikan, karena dana yang diambil tidak dipergunakan sesuai dengan pengajuan proposal pengajuan pinjaman. Selain itu, penyebab lainnya adalah

perubahan iklim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan kredit bermasalah, misalnya terjadi musim panas berkepanjangan yang mengakibatkan hasil perkebunan, terutama perkebunan sawit berkurang, dan secara tidak langsung akan mengurangi penghasilan nasabah.

Di Indonesia, sudah banyak penelitian mengenai kredit bermasalah ini. Diantaranya adalah oleh Sri Wahyuningsih (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *character* dan *collateral* berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Sedangkan variabel *capacity* dan *condition* berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Namun sementara itu variabel *capital* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Berbeda dengan penelitian Sri Wahyuningsih (2017), pada penelitian yang dilakukan oleh Andik Dwi Sakti (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *character* dan *capital* berpengaruh terhadap kredit bermasalah dan tingkat balas jasa berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sementara *capacity*, *collateral*, *condition* dan waktu pinjaman tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Nursyahriana (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel karakter dan agunan berpengaruh terhadap kredit bermasalah, sementara itu variabel kapasitas dan kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andik Dwi pada tahun 2017. Perbedaan tersebut terdapat pada lembaga keuangan yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan tahun penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya, dilakukan koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang ada di Kota Semarang, sedangkan penelitian ini

dilakukan di LKM UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Selain itu penulis menghilangkan variabel Tingkat Balas Jasa Pinjaman atau disebut juga Suku Bunga, karena dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, variabel suku bunga selalu menghasilkan hasil kesimpulan yang sama, yakni berpengaruh. Penulis tertarik untuk melakukan replikasi penelitian karena adanya perbedaan (gap) pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Andik Dwi dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Nursyahriana, dkk dan beberapa penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada lembaga keuangan mikro (LKM) usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Pengertian Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)**

UED-SP menurut Permendagri No.06 Tahun 1998 adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan.

UED-SP merupakan lembaga pelayanan simpan pinjam yang dikelola oleh masyarakat setempat untuk kepentingan masyarakat dengan syarat mudah, menguntungkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dengan di keluarkannya kebijaksanaan pemerintah untuk mengembangkan UED-SP, khususnya UED-SP perlu didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang permodalan/perkreditan di desa. Dalam kaitan hal ini kepala desa

sebagai pembina dan penanggungjawab penyelenggaraan desa, dan pengembangan UED-SP didesanya.

### **Kredit**

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "Credere" yang berarti kepercayaan, dalam artian bahwa seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan maka dari itu dasar dari kredit adalah kepercayaan (Thamrin, 2012: 162).

### **Kredit Bermasalah**

Menurut Veithzal Riva'i (2010:477), kredit bermasalah merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Mahmoedin (2010:3), secara luas kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah**

Menurut Mahmoedin (2010:51), faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah sebagai berikut.

#### **1. Faktor internal perbankan**

Faktor intrernal perbankan yang menyebabkan kredit bermasalah ialah adanya kelemahan atau kesalahan dari bank itu sendiri, yakni sebagai berikut.

a. Kelemahan dalam analisis kredit

Setiap analisis harus berdasarkan data yang benar-benar akurat, agar hasil analisis menjadi tepat.

b. Kelemahan dalam dokumen kredit

Salah satu kekuatan bank dalam menghadapi kenakalan nasabahnya, adalah kekuatan dan kelengkapan dokumen yang biasa digunakan sebagai senjata bank.

c. Kelemahan dalam supervisi kredit

Setiap usaha tentu ada resiko bisnis dan resiko non bisnis. Karena itu bank harus tahu persis setiap perkembangan usaha nasabahnya.

d. Kelemahan kebijakan kredit

Setiap bank mempunyai kebijakan kredit yang sudah digariskan terlebih dahulu. Seperti masalah sistem, prosedur dan wewenang yang diberikan kepada pejabat bank.

e. Kelemahan bidang agunan

Mungkin secara hukum setiap agunan telah diikat dengan baik dan kuat. Namun harus diingat bahwa barang jaminan tersebut secara fisik ada yang mudah berpindah tangan atau rawan kerusakan. Sehingga petugas pemeriksaan hendaknya melakukan pemantauan dengan pengawasan secara rutin dan insidental terhadap barang jaminan.

f. Kesalahan sumber daya manusia

Sebagaimana tenaga untuk kredit *recovery* maka penyelamatan dan penyelesaian bukanlah pekerjaan yang mudah seperti melakukan analisis kredit biasa, diperlukan tenaga ahli dibidang penyelamatan dan penyelesaian kredit.

g. Kelemahan teknologi

Ketidakmampuan bank secara teknis dapat dalam berbagai bentuk antara lain keterbatasan peralatan, keterbatasan tenaga secara kuantitatif, keterbatasan kemampuan petugas secara kualitatif serta terbatasnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pekerjaan teknis seperti komputer dan *software*.

2. Faktor internal nasabah

Faktor internal yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain sebagai berikut.

- a. Kelemahan karakter nasabah.
- b. Kelemahan kemampuan nasabah.
- c. Musibah yang dialami nasabah.
- d. Kecerobohan nasabah.
- e. Kelemahan manajemen nasabah.

3. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen, misalnya adalah sebagai berikut.

- a. Situasi ekonomi yang negatif dalam negeri yang merugikan.
- b. Situasi politik dalam negeri yang merugikan.
- c. Politik negara lain yang merugikan.
- d. Situasi alam yang merugikan.
- e. Peraturan pemerintah yang merugikan.

4. Faktor kegagalan bisnis

Dalam analisis permohonan kredit, petugas kredit melakukan identifikasi resiko yang mungkin timbul. Analisis kredit didasarkan pada kecermatan atas kemampuan meminimalkan resiko, namun harus disadari bahwa resiko tersebut tidak mungkin hilang 100%. Kegagalan bisnis senantiasa muncul diluar kemampuan berbagai pihak. Terdapat aspek-aspek yang berhubungan dengan kegagalan bisnis ini, diantaranya adalah.

- a. Aspek hubungan (*human relation*)
- b. Aspek yuridis
- c. Aspek manajemen
- d. Aspek pemasaran
- e. Aspek teknis produksi
- f. Aspek keuangan
- g. Aspek sosial ekonomi.

5. Ketidakmampuan manajemen

Ketidakmampuan manajemen ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pencatatan tidak memadai, yakni dimana suatu perusahaan tidak melaksanakan pencatatan akuntansi yang baik, sehingga manajemen tidak memperoleh data keuangan perusahaan yang memadai.

- b. Informasi biaya tidak memadai, yakni adanya perusahaan tidak mampu menyediakan informasi yang akurat sehingga tidak mendukung dalam penilaian tingkat keuntungan perusahaan.
- c. Modal jangka panjang tidak mendukung
- d. Adanya komposisi sumber dana jangka panjang yang terlalu kecil sehingga cenderung menimbulkan biaya dana yang terlalutinggi.
- e. Gagal mengendalikan biaya, kegagalan manajemen dalam menyelenggarakan sistem informasi biaya yang menyebabkan perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya.
- f. *Overheadcost* yang berlebihan, terlalu banyaknya perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi dan mekanisme pasar.
- g. Kekurangan pengawasan, yakni ketidakmampuan manajemen melakukan pengawasan sehingga banyak terjadi penyimpangan.
- h. Gagal melakukan penjualan, yakni kesalahan manajemen dalam melakukan kegiatan pengadaan dan perlengkapan kerja karena tidak menguasai spesifikasi kebutuhan perusahaan serta barang yang hendak dibeli.
- i. Investasi berlebihan
- j. Kurang menguasai teknis
- k. Perselisihan antara pengurus, terjadinya perbedaan kepentingan antara pengurus didalam perusahaan yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap keserasian hubungan kerja.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh *Character* terhadap Kredit Bermasalah**

Kasmir (2011:104) menyatakan bahwa *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang mengajukan kredit benar – benar bisa dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik latar belakang pekerjaan maupun yang

bersifat pribadi seperti gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobby dan kedudukan sosialnya. Ini merupakan ukuran kemauan untuk membayar.

Andi Nursyahriana, dkk (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Melalui analisis *character* dapat dilihat kemauan calon debitur untuk membayar angsuran pembiayaan atau kredit sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Semakin baik karakter calon debitur maka semakin rendah tingkat resiko kredit bermasalah, sebaliknya semakin buruk karakter calon debitur maka semakin tinggi pula resiko kredit bermasalah, demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Character* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

#### **Pengaruh *Capacity* terhadap Kredit Bermasalah**

*Capacity* atau kemampuan adalah kemampuan debitur dalam mengelola usahanya yang akan dibiayai dengan kredit. Kemampuan diukur dengan melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah, dan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini (Kasmir, 2011:104)

Setiap pengajuan kredit nasabah pasti mengemukakan apa tujuan kredit yang diminta, untuk itu pemberi pinjaman harus melakukan analisis akan kemampuan nasabah dalam mengelola proyek yang akan dibiayai dengan kredit baik dilihat dari latar belakang pendidikan nasabah serta kemampuan dalam mengelola usahanya sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan tersebut (Suparmono, 2009:159).

Sri Wahyuningsih (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *capacity* nasabah berpengaruh terhadap

kredit macet. Apabila semakin tinggi kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya maka resiko kredit bermasalah pun akan semakin rendah, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya maka resiko kredit bermasalah akan semakin tinggi, demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Capacity* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

### **Pengaruh *Collateral* terhadap Kredit Bermasalah**

*Collateral* atau jaminan menggambarkan alat pengaman apabila usaha yang dibiayai mengalami kegagalan atau karena sesuatu hal dimana debitur tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Jaminan dapat berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai agunan/tanggungan, jaminan juga dapat bersifat fisik maupun non fisik, yang berfungsi sebagai penentu dalam pemberian kredit dan pengaman atas kredit yang diberikan. Menurut Kasmir (2011:105), barang yang dijamin hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang digunakan dapat diproses secepat mungkin.

Selain itu dengan adanya jaminan akan memberikan dorongan kepada debitur untuk memenuhi perjanjian kredit khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar debitur tidak kehilangan kekayaan yang telah dijamin kepada pemberi kredit. Andi Nursyahriana, dkk (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin baik *collateral* atau jaminan yang diberikan kreditur akan meminimalisasikan

adanya kredit bermasalah karena adanya keinginan dan motivasi untuk mengembalikan jaminan tersebut, demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Collateral* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

### **Pengaruh *Condition of Economy* terhadap Kredit Bermasalah**

*Condition of Economy* atau kondisi ekonomi menggambarkan situasi dan kondisi ekonomi, politik dan lain – lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha debitur. Dalam menilai kredit hendaknya jugadinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan kemungkinan untuk masayang akan datang sesuai sektor masing – masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar – benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2011:105).

Siska Maristiana, dkk (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *condition of economy* berpengaruh terhadap kredit macet. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Sebaliknya apabila memiliki prospek yang buruk maka akan meningkatkan resiko kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Condition Of Economy* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

### **Pengaruh Jangka Waktu Kredit terhadap Kredit Bermasalah**

Jangka waktu kredit adalah waktu yang diberikan oleh kreditur kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman (Kasmir,

2011:95). Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman.

Penelitian yang dilakukan Diah Yuliana (2016) menjelaskan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Semakin panjang jangka waktu kredit, semakin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka pihak pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek. Namun semakin panjang jangka waktu kredit jumlah angsuran yang disetor debitur ke koperasi semakin kecil, sehingga hal ini tidak memberatkan bagi debitur. Tetapi jika jangka waktu yang diberikan oleh koperasi singkat atau pendek maka para debitur akan kesulitan membayar pinjaman dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulannya (Gustifa, 2013). Oleh karena itu jangka waktu kredit berkemungkinan akan berpengaruh terhadap terjadinya kredit bermasalah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: Jangka waktu kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 3 UED-SP yang berada di wilayah kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Dengan pertimbangan bahwa UED-SP yang ada di kecamatan ini bisa dikatakan sudah maju dan berkembang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari bulan Desember 2018 hingga selesai.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengalami kredit bermasalah yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan periode tahun 2015 hingga tahun 2017, yang menunggak lebih dari 3 bulan.

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) yakni adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada UED SP di Kecamatan Bandar Si Kijang yaitu sebanyak 66 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2012:59). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah.

#### **1. *Character* ( $X_1$ )**

Kasmir (2011:104) menyatakan bahwa *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak



dari orang yang mengajukan kredit benar – benar bisa dipercaya. Indikator untuk mengukur *character* calon debitur adalah sebagai berikut (Andik Dwi Sakti, 2016).

- a. Itikad Calon debitur
- b. Kejujuran

2. *Capacity* ( $X_2$ )

Kasmir (2011:104) menyatakan bahwa *Capacity* atau kemampuan adalah kemampuan debitur dalam mengelola usahanya yang akan dibiayai dengan kredit. Indikator untuk mengukur *character* calon debitur adalah sebagai berikut (Aswar H Thamrin, 2016).

- a. Pengelolaan keuangan
- b. Pengambilan keputusan
- c. Penganggaran

3. *Collateral* ( $X_3$ )

Kasmir (2011:105) menyatakan bahwa barang yang dijamin hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang diagunkan dapat diproses secepat mungkin.

Indikator untuk mengukur variabel *collateral* adalah sebagai berikut (Andik Dwi Sakti, 2017).

- a. Jenis Jaminan
- b. Status Kepemilikan
- c. Nilai Jaminan

4. *Condition of economy* ( $X_4$ )

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing – masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar – benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2011:105). Indikator dalam variabel *condition of economy* adalah sebagai berikut (Aswar H Thamrin, 2016).

- a. Perkembangan usaha
  - b. Ancaman dan Lingkungan
5. Jangka waktu kredit ( $X_5$ ).

Jangka waktu kredit adalah waktu yang diberikan oleh kreditur kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman (Kasmir, 2011:95). Indikator dalam variabel jangka waktu kredit adalah sebagai berikut (Andik Dwi Sakti, 2017).

- a. Jangka waktu
- b. Pengembalian pinjaman

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012:59). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependennya adalah kredit bermasalah (Y). Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar karena adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka yang telah melampaui 90 hari atau 3 bulan lebih (Sutarno, 2012:264).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif ini akan dikemukakan cara penyajian data (mengenai responden dan variabel penelitian) yang dilakukan dengan tabel distribusi frekuensi berikut penyajian penjelasan mengenai nilai-nilai statistik yang terkait di dalamnya.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Character</i>	61	25	35	32,92	2,666
<i>Capacity</i>	61	19	25	22,74	1,797
<i>Collateral</i>	61	24	30	28,13	1,698

Condition of Economy	61	21	35	32,64	3,670
Jangka Waktu Kredit	61	12	25	21,66	2,983
Kredit Bermasalah	61	10	24	14,64	4,513

Sumber: Data Olahan, 2019.

### Hasil Pengujian Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan, kebermaknaan dan kemanfaatan dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes (Kusaeri, 2012:75). Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 35 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  dengan  $\alpha$  0,05, dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel (Sudarmanto, 2013:70). Dalam penelitian ini,  $df$  ( $n - 2$ ) =  $61 - 2 = 59$ , sehingga di dapat  $r$  tabel untuk  $df$  (59) = 0,2521.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tetap konsisten jika digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan taksiran minimal 0,6. Koefisien reliabilitas instrumen Kredit Bermasalah, *Character*, *Capacity*, *Collateral*, *Condition Of Economy*, dan Jangka Waktu Kredit menunjukkan *cronbach alpha* antara lain 0,901; 0,777; 0,656; 0,648; 0,885; 0,689. Dari semua nilai ke enam variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah *reliable*.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:160).

Dengan menggunakan normal *P-P Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil pengujian data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencar dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji  $t$  dan Uji  $R^2$  dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu

pada kedua model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139)

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai d hitung sebesar 1,735, maka hasil pengujian tersebut model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan program atau software SPSS versi 21.0, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda yaitu menggunakan variabel *character*, *capacity*, *collateral*, *condition of economy* dan jangka waktu kredit, sehingga didapatkan persamaan.

$$Y = 59,392 - 0,320X_1 + 0,436X_2 - 0,709X_3 - 0,931X_4 + 0,287X_5 + e$$

#### Keterangan:

a = Nilai konstanta (a) sebesar 59,392 Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kredit bermasalah bernilai 59,392 atau sama dengan nol.

$\beta_1$  = Nilai koefisien regresi variabel *character* ( $X_1$ ) sebesar 0,320 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel *character* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel kredit bermasalah (Y) sebesar 0,320 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2$  = Nilai koefisien regresi variabel *capacity* ( $X_2$ ) sebesar 0,436 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel *capacity* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel kredit

bermasalah (Y) sebesar 0,436 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3$  = Nilai koefisien regresi variabel *collateral* ( $X_3$ ) sebesar 0,709 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel *collateral* ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel kredit bermasalah (Y) sebesar 0,709 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_4$  = Nilai koefisien regresi variabel *condition of economy* ( $X_4$ ) sebesar 0,931 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel *condition of economy* ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel kredit bermasalah (Y) sebesar 0,931 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_5$  = Nilai koefisien regresi variabel jangka waktu kredit ( $X_5$ ) sebesar 0,287 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel Jangka Waktu Kredit ( $X_5$ ) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel kredit bermasalah (Y) sebesar 0,287 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dari hasil pengujian diperoleh nilai R sebesar 0,833 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 83,3% Sedangkan sisanya 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### Pembahasan

#### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_{a1}$ )

$H_{a1}$  : *Character* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

$H_{01}$  : *Character* tidak berpengaruh terhadap kredit kredit bermasalah.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *character* adalah sebesar 2,779 dan t tabel adalah 2,004 serta sig 0,007 < 0,05. Hal ini berarti variabel *character* memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah di UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Sehingga hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dapat dibuktikan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_{a2}$ )**

$H_{a2}$  : *Capacity* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

$H_{02}$  : *Capacity* tidak berpengaruh terhadap kredit kredit bermasalah.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *capacity* adalah sebesar 2,873 dan t tabel adalah 2,004 dan sig 0,006 < 0,05. Hal ini berarti variabel *capacity* memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah di UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Sehingga hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dapat dibuktikan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_{a3}$ )**

$H_{a3}$  : *Collateral* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

$H_{03}$  : *Collateral* tidak berpengaruh terhadap kredit kredit bermasalah.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *collateral* adalah sebesar 3,572 dan t tabel adalah 2,004 dan sig 0,001 > 0,05. Hal ini berarti variabel *collateral* memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah di UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dapat dibuktikan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_{a4}$ )**

$H_{a4}$  : *Condition of Economy* berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

$H_{04}$  : *Condition of Economy* tidak berpengaruh terhadap kredit kredit bermasalah.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *condition of economy* adalah sebesar 9,648 dan t tabel adalah 2,004 dan sig 0,000 < 0,05. Hal ini berarti variabel *condition of economy* memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah di UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Sehingga hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dapat dibuktikan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_{a5}$ )**

$H_{a5}$  : Jangka Waktu Kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

$H_{05}$  : Jangka Waktu Kredit tidak berpengaruh terhadap kredit kredit bermasalah.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel jangka waktu kredit adalah sebesar 2,777 dan t tabel adalah 2,004 dan sig 0,007 < 0,05. Hal ini berarti variabel jangka waktu kredit memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah di UED-SP yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Sehingga hipotesis kelima ( $H_{a5}$ ) dapat dibuktikan.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara *character* dengan kredit bermasalah. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Karena, semakin tinggi atau semakin baik *character* nasabah, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Begitu juga sebaliknya, bila semakin rendah atau semakin tidak baik *character* dari seorang nasabah, maka kemungkinan

terjadinya kredit bermasalah akan semakin tinggi.

2. Terdapat hubungan antara *capacity* dengan kredit bermasalah. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Karena, semakin tinggi *capacity* atau kemampuan nasabah untuk membayar maka kemungkinan terjadinya kredit bermasalah akan semakin rendah. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan nasabah untuk membayar, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

3. Terdapat hubungan antara *collateral* dengan kredit bermasalah. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Karena, semakin tinggi atau semakin baik *collateral* nasabah, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kredit bermasalah pada UED-SP, begitu juga sebaliknya, jika *collateral* nasabah rendah, maka kemungkinan terjadinya kredit bermasalah akan tinggi.

4. Terdapat hubungan antara *condition of economy* dengan kredit bermasalah. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Karena, semakin tinggi dan semakin stabil kondisi yang dihadapi nasabah, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Begitu juga sebaliknya, jika kondisi yang dihadapi nasabah tidak stabil maka kemungkinan terjadinya kredit bermasalah akan tinggi.

5. Terdapat hubungan antara jangka waktu kredit dengan kredit bermasalah. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Karena, semakin tinggi atau semakin panjang jangka waktu yang diberikan oleh pihak UED-SP, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Begitu juga sebaliknya, jika jangka waktu yang diberikan singkat, maka kemungkinan terjadinya kredit bermasalah akan tinggi.

#### **Keterbatasan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kelemahan dan keterbatasan,

dengan keterbatasan penelitian ini dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Metode pengumpulan data dengan menggunakan survey melalui kuesioner yang memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang menjawab pertanyaan dengan tidak sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan terjadinya ketidakjujuran dalam menjawab pertanyaan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari tiga UED-SP dari satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan. Sehingga diperlukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas.

3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *character*, *capacity*, *collateral*, *condition of economy*, dan jangka waktu kredit. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap adanya kredit bermasalah.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Penggunaan selain metode survey seperti metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan area penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen, yaitu *character*, *capacity*, *collateral*, *condition of economy*, dan jangka waktu kredit. Oleh karena itu di harapkan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama dapat menambahkan variabel lain yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kredit bermasalah, misalnya dengan menambahkan variabel

tingkat suku bunga dan tingkat balas jasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Oktober pada jam 20.15 WIB.
- Darmawi, Hermen. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Firdaus, H Rahmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustifa, Rini. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjan Di Kota Padang*. Jurnal Online Mahasiswa Unand. Vol. 1 No. 1. Universitas Andalas.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maristiana, Siska. 2017. *Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition) Dalam Pemberin Kredit*. Universitas Pandanaran Semarang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi ISSN: 2502-7697. Vol 3 No. 3. Universitas Pandanaran.
- Noor, Putri Nabela Hilmi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Pamenang Warujayeng*. Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nursyahriana, Andi, dkk. 2017. *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Bontang*. Forum Ekonomi. Volume 19, No 1 2017. Universitas Mulawarman.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1998 tentang UED-SP
- Riva'i, Veithzal. 2010. *Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa, ed 1 cet 1*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sakti, Andik Dwi dan Indah Anisykurlillah. 2017. *Analysis of Factors Affecting Non Performing Loan on Cooperation*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765. Volume 6 No. 3. Universitas Negeri Semarang.
- Sudarmanto, Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit Suatu Tinjauan Dibidang Yuridis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarno. 2012. *Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahyuningsih, Sri. 2017 *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada KUD Rahmat Widodo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*. Jurnal E-Bis Vol 1 No 1 Tahun 2017. Politeknik Dharma Patria Kebumen.
- Yuliana, Diah. 2016. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada dana bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. Jurnal STIE Semarang. Vol 8 No 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.
- Zulbiyah, Siti dan Rodhiyah. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Nasabah Kredit PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Volume 6 No. 2. Universitas Diponegoro.